

PERAN LEMBAGA KEUANGAN TERHADAP PENGEMBANGAN UMKM DI KOTA MALANG

Riza Saadiah

Bidang Penelitian dan Pengembangan Kota Malang
Email: rizasaadiah@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis peran LKM terhadap pengembangan UMKM. Metode *purposive sampling* digunakan untuk menentukan lokasi, pengambilan sample dengan *judgement sampling dan convenience*. Analisis diskriptif dengan dipandu data hasil wawancara mendalam melalui *focus Group discussion*, serta analisis IPA (*Important Performant Analysis*) dengan memanfaatkan diagram Cartesius. Hasil analisis menunjukkan tingkat kesesuaian dengan kepentingan pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebesar 100,37 % (Seratus koma tigapuluh tujuh persen). Adapun strategi yang dapat dilakukan agar dimasa mendatang perannya semakin meningkat diantaranya: Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) secara internal, Monitoring LKM Kota Malang, Tehnologi dalam pengelolaan, Intensitas komunikasi antara pengurus LKM di Kota Malang melalui wahana formal maupun informal sehingga terdapat sinergitas antara LKM Kota Malang sebagai mitra UMKM, sistem informasi debitor terintegrasi antar lembaga pembiayaan bank dan non bank untuk mencegah terjadinya pembiayaan berulang pada UMKM, model pembiayaan *linkage dan channeling*, Perlindungan terhadap hak dan kewajiban anggota LKM terhadap ketidak wajaran pengelolaan LKM yang merugikan anggota LKM.

Kata Kunci: lembaga keuangan, UMKM, IPA

Abstract: *This study aims to examine and analyze the role of Microfinance institutions(MFIs) in developing UMKM. The purposive sampling method is used to determine the location, sampling with judgment sampling and convenience. Descriptive analysis guided by data from in-depth interviews through focus Group discussions, as well as IPA analysis (Important Performant Analysis) by utilizing Cartesian diagrams. The results of the analysis showed a level of conformity with the interests of Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) actors of 100.37% (One hundred and thirty-seven percent). The strategies that can be done so that in the future its role will be increasing including: Human Resource Empowerment (HR) internally, Monitoring of Malang City MFI, Technology in managing, Communication intensity between MFI administrators in Malang City through formal and informal vehicles so that there is a synergy between MFIs Malang City as a UMKM partner, integrated debtor information system between bank and non-bank financing institutions to prevent recurring financing of UMKM, linkage and channeling financing models, Protection of the rights and obligations of MFI members against MFI management irregularities that harm MFI members.*

Keywords: *financial institutions, MSMEs, IPA*

PENDAHULUAN

Peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memang tidak dapat diragukan lagi karena terbukti mampu bertahan dan menjadi roda penggerak per-ekonomian. Pemerintah terus berusaha meningkatkan pertumbuhan usaha mikro untuk menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

Kota Malang merupakan kota yang pertumbuhannya pesat. Banyak ekonomi kreatif yang tumbuh, yang memberikan peluang bagi

pengembangan UMKM. Ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh UMKM di Kota Malang adalah distribusi, permodalan, perizinan, pembukuan yang masih manual, dan pemasaran (Islamiyati, 2017).

Permasalahan perijinan pemerintah kota Malang telah memberikan solusi dengan memberikan kemudahan dalam pengurusan ijin. Salah satu cara yang dila-kukan untuk mendorong tumbuh dan berkembangnya usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah dengan mem-

permudah perizinannya melalui diterbitkan PP No.98 tahun 2014 tentang Perijinan. Kota Malang memberikan kemudahan bagi pelaku UKM, per 1 Februari 2016 pengurusan perizinan usaha untuk UMKM tidak perlu ke Kantor Badan Pelayanan Perijinan Terpadu (BP2T), tetapi cukup dikecamatan.

Masalah besar yang banyak dihadapi oleh UMKM adalah keterbatasan modal. Hal ini membuat sulit pelaku UMKM untuk memperbesar usaha dan pasarnya. Mereka membutuhkan bantuan modal dengan bunga yang rendah. Banyaknya jenis dan macam LKM di Indonesia amat menyulitkan baik dalam pemantauan usaha maupun pemberian bantuan untuk pengembangan usaha (Faidal, 2015).

Pemerintah dapat mendukung berkembangnya UMKM melalui Lembaga Keuangan Mikro (LKM). Lembaga Keuangan Mikro (LKM) sebagai badan usaha maupun sebagai penggerak ekonomi masyarakat, khususnya UMKM memiliki peran serta kedudukan yang sangat strategis dalam mewujudkan masyarakat kota Malang yang maju secara ekonomi, inovatif, kreatif dan bermartabat seperti slogan kota Malang, yang diharapkan menjadi lebih sejahtera, adil dan makmur. Berdasarkan sensus ekonomi tahun 2006 tercatat, usaha dalam skala kecil mendominasi jumlah usaha di kota Malang. Jumlah usaha baik skala kecil maupun skala besar berkisar 80.770. Usaha skala besar jumlahnya 352 atau 0,34%, skala menengah mencapai 1.174 usaha atau sebesar 1,13%, dan usaha kecil atau mikro mencapai 79.244 usaha atau 76,30%. Berdasarkan data tersebut memberikan gambaran mengenai potensi yang dimiliki oleh UMKM sebagai pendukung perekonomian di Kota Malang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Lembaga Keu-

angan Mikro terhadap pengembangan UMKM. Adapun sasaran kajian ini adalah menyediakan rancangan dan gambaran seutuhnya tentang peran lembaga keuangan terhadap pengembangan UMKM, khususnya peranan secara internal dalam manajemen UMKM di kota Malang. Sedangkan tujuan dari kegiatan Kajian lembaga keuangan terhadap pengembangan UMKM adalah: (a) Mendapatkan data Lembaga keuangan Mikro yang ada di Kota Malang dan spesifikasinya; (b) Mendapatkan data potensi dan identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh lembaga keuangan Mikro yang ada di kota Malang, khususnya peranan secara internal dalam manajemen UMKM di kota Malang terkait dengan upaya LKM meningkatkan akses pendanaan skala mikro bagi UMKM, upaya LKM membantu peningkatan pemberdayaan ekonomi dan produktivitas UMKM, dan upaya LKM membantu peningkatan pendapatan dan kesejahteraan UMKM, terutama UMKM yang berpenghasilan rendah, (c) Mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi untuk mencari solusi dan pengembangannya dalam proses perencanaan kebijakan, (d) Menganalisis potensi dan peran Lembaga keuangan Mikro terhadap pengembangan UMKM di kota Malang (melalui analisa tingkat kepentingan dan performansi LKM / *importance and performance analysis/ IPA*)

METODE

Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*) yaitu kecamatan Klojen, Kecamatan Blimbing, Kecamatan Kedung kandang, Kecamatan Lowokwaru, dan Kecamatan Sukun. Pemilihan lokasi ini berdasarkan adanya peningkatan laporan keuangan pada LKM pada

tahun 2015-2016, serta pertumbuhan UMKM pada daerah tersebut.

Pengambilan *sample* menggunakan *purposive sampling* dengan jenis *quota sampling* dan *convenience*. *Quota Sampling* adalah prosedur pengambilan sampel, dimana peneliti mengklasifikasikan populasi berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, kemudian menentukan quota dari masing-masing klasifikasi tersebut (Juan- da, 2009). *Convenience sampling* adalah peneliti bebas menentukan responden yang akan diminta untuk mengisi kuesioner (Cooper, *et all*, 2011). Peneliti akan mengambil 10 *sample* UMKM di setiap lokasi penelitian yang terdiri dari 20-30% pedagang grosir dan 70% pedagang ritel. *Sample* LKM, diambil 1 lembaga di setiap lokasi penelitian yang dianggap telah merepresentasikan populasi lembaga pembiayaan.

Data penelitian diperoleh dengan menggunakan kuesioner, wawancara, diskusi dan survey lapangan. Analisis data menggunakan IPA (*Importance and perform ance analysis*). *Importance Performance Analysis* (IPA) digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan seseorang atas kinerja pihak lain, dalam hal ini kinerja LKM dan kepentingan UMKM terhadap LKM.

Selanjutnya skor penilaian kinerja pelayanan LKM oleh UMKM, dan juga skor penilaian kepentingan UMKM dinyatakan dalam bentuk rata-rata untuk dapat digunakan dalam menggambarkan kuadran / Diagram Cartesius. Rumus tingkat kesesuaian yang digunakan adalah (San- toso, 2011).

$$Tki = \frac{xi}{yi} \times 100\%$$

Keterangan :

- Tki : tingkat kesesuaian
- Xi : skor penilaian kinerja
- Yi : skor penilaian kepentingan

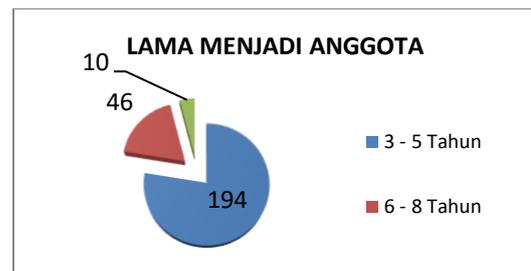
Tahap kedua adalah menghitung rata-

rata untuk setiap atribut yang dipersepsikan oleh konsumen. Tahapan ketiga yaitu penjabaran tiap atribut dalam diagram cartesius.

HASIL

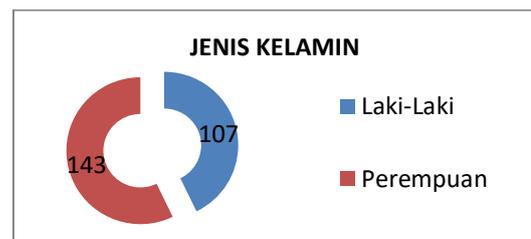
Responden dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM dan LKM yang berada wilayah Kota Malang, khususnya di 5 kecamatan yaitu : kecamatan Klojen, Kecamatan Blimbing, Kecamatan Kedung kandang, Kecamatan Lowokwaru, dan Kecamatan Sukun.

Karakteristik responden dalam pene- litian ini meliputi : lama menjadi anggota LKM, jenis kelamin, manfaat menjadi anggota LKM, perkembangan usaha dan pendapatan. Hasil penelitian dapat dilihat pada gambar diagram berikut.



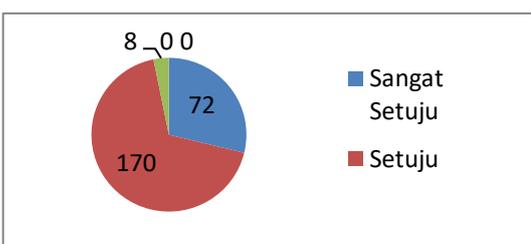
Sumber: Data primer diolah, 2016

Gambar 1. Lamanya Menjadi Anggota.



Sumber: Data primer diolah, 2016

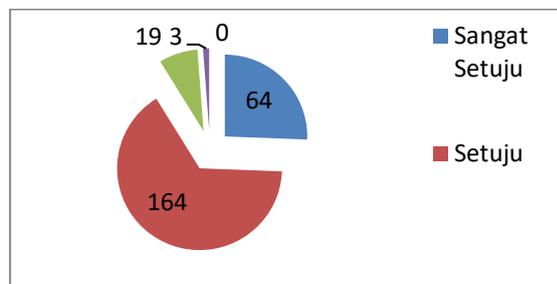
Gambar 2. Responden Menurut Jenis Kelamin



Sumber: Data primer diolah, 2016

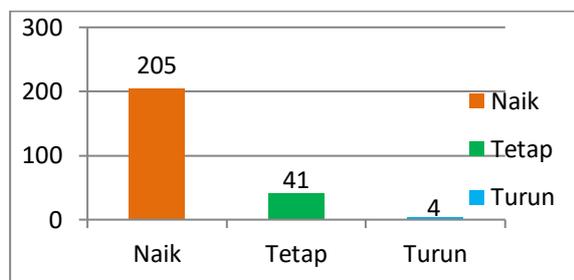
Gambar 3. Jawaban Terhadap Manfaat Menjadi Anggota LKM

Sebagian besar responden menjawab bahwa LKM memberikan manfaat bagi UMKM. Jawaban responden bervariasi mulai dari setuju yang paling besar, cukup setuju dan sangat setuju.



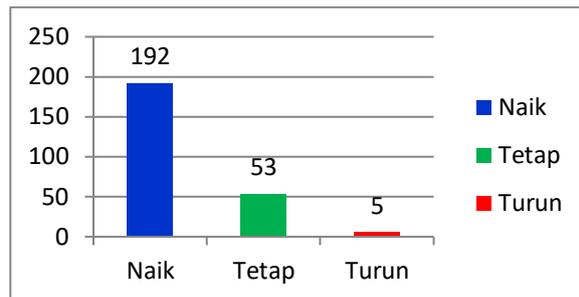
Sumber: Data primer diolah, 2016

Gambar 4. Jawaban Dapatkah UMKM Meningkatkan Pendapatan Usaha



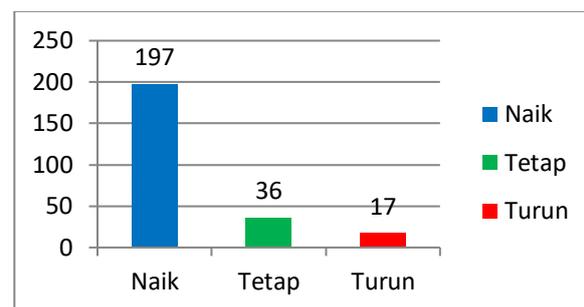
Sumber: Data primer diolah, 2016

Gambar 5. Perkembangan Usaha UMKM Pada Tahun 2014



Sumber: Data primer diolah, 2016

Gambar 6. Perkembangan Usaha UMKM Pada Tahun 2015



Sumber: Data primer diolah, 2016

Gambar 7. Perkembangan Usaha UMKM Pada Tahun 2016

Tabel 1. Rata-Rata Tingkat Performansi Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dan Tingkat Kepentingan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

No.	Indikator	Rata-Rata Tingkat Performansi (Xi)	Rata-Rata Tingkat Kepentingan (Yi)	Kesesuaian (persen)
1	Penyediaan dana	4.22	4.20	100.57
2	Sumber modal	4.26	4.25	100.19
3	Sumber pembiayaan	4.17	4.28	97.48
4	Faktor ekonomi	4.05	4.16	97.21
5	Agunan yang ringan	4.08	4.14	98.36
6	Jangka waktu pinjaman	4.16	4.26	97.65
7	Suku bunga pinjaman	4.21	4.24	99.43
8	Pinjaman yang disediakan	4.12	4.26	96.80
9	Pembayaran pinjaman yang mudah	4.16	4.24	98.21
10	Pemberian keringanan	4.20	4.16	100.96
11	Pendanaan yang mudah diakses	4.16	4.12	100.97
12	Pendampingan LKM terhadap ijin usaha	4.28	4.13	103.78
13	Pendampingan LKM dalam kredit	4.20	4.13	101.74
14	Pendampingan LKM dalam pelatihan	4.18	4.01	104.19

SDM				
15	Pendampingan LKM dalam pelatihan IT	4.13	4.06	101.57
16	Pendampingan LKM dalam manajemen usaha	4.10	4.11	99.81
17	Pendampingan LKM dalam pembuatan rencana bisnis	4.07	4.14	98.36
18	Meningkatkan jumlah pelanggan	4.14	4.16	99.62
19	Penyertaan produk UMKM dalam pameran	4.16	4.11	101.17
20	Mempromosikan UMKM pada pihak lain	4.16	4.16	100.0
21	Penyediaan tempat usaha	4.19	4.10	102.25
22	Pendampingan LKM terhadap inovasi produk	4.06	4.08	99.51
23	Pendampingan LKM dalam konsultasi pembukuan	4.06	3.94	102.94
24	Pendampingan LKM dalam konsult. laporan keuangan	4.01	3.97	101.11
25	Pendampingan LKM dalam pelatihan perpajakan	4.06	3.97	102.22
26	Pendampingan dalam pengelolaan pinjaman	4.19	4.01	104.49
Rata-Rata Secara Keseluruhan		4.15	4.13	100.37

Sumber: data primer diolah, 2016

PEMBAHASAN

Karakteristik responden berdasarkan lamanya menjadi anggota rata-rata merupakan anggota baru (3-5 th) sebanyak 194 orang. Data selengkapnya dapat dilihat pada gambar 1. Gambar 2 menunjukkan bahwa sebagian besar yang menjadi pelaku UMKM adalah perempuan sebanyak 143 orang. Gambar 3 menjelaskan adanya manfaat yang diperoleh dengan menjadi anggota LKM. Gambar 4 menunjukkan bahwa ada peningkatan usaha setelah menjadi anggota LKM.

Lembaga keuangan mempunyai peran penting dalam pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Masalah utama yang banyak dihadapi oleh pelaku UMKM adalah adanya keterbatasan modal, sehingga perlu adanya bantuan dari lembaga keuangan untuk meningkatkan usaha yang dimiliki. Berdasarkan hasil perhitungan dengan pendekatan cartesius diperoleh nilai rata-rata kinerja koperasi dan rata-rata tingkat kepentingan dapat dilihat pada tabel 1.

Adapun rata-rata secara keseluruhan peran Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) telah mencapai tingkat kesesuaian dengan kepentingan pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebesar 100,37 %. Dengan demikian Lembaga Keuangan Mikro (LKM) di Kota Malang telah berperan baik dalam melakukan pelayanan untuk membantu dan mendukung pembangunan sektor ekonomi mikro serta mendukung perkembangan kemajuan usaha pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran LKM sangat penting bagi pengembangan UMKM di Kota Malang, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa UMKM memerlukan LKS (lembaga keuangan syariah) terutama dalam hal permodalan dan pengembangan pasar (Marlina dan Rahmat, 2018).

Analisis potensi dan Peran Lembaga Keuangan Mikro (LKM) terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Berdasarkan deskripsi dan identifikasi terhadap bagaimana dan seberapa besar peranan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Proses analisa data adalah menganalisis potensi dan peran Lembaga Keuangan Mikro (LKM) terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di kota Malang.

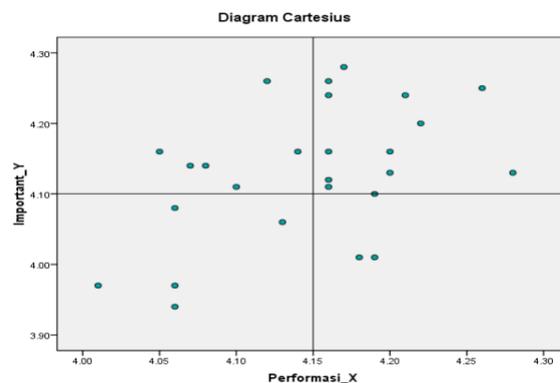
Potensi dan permasalahan yang dihadapi oleh Lembaga Keuangan Mikro (LKM) di Kota Malang, dimana permasalahan yang ada di dalam Lembaga Keuangan Mikro (UMKM) ialah sulitnya mendapatkan akses pasar yang sesuai dengan setiap bidang usaha yang dimiliki oleh setiap anggota, serta minimnya tenaga karyawan yang dimiliki oleh setiap Lembaga Keuangan Mikro (LKM) untuk dapat mengakses setiap perkembangan usaha anggota.

Strategi usaha perlu dilakukan oleh setiap Lembaga Keuangan Mikro (LKM), yaitu dengan menjalin kerjasama dengan pemerintah kota dan daerah untuk anggota ataupun bisa melakukan kerjasama dengan perguruan tinggi yang ada di kota Malang agar mendapatkan informasi yang lebih luas serta wadah yang sesuai dengan usaha setiap anggota Lembaga Keuangan Mikro (LKM). Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) secara internal masih kurang karena karyawan LKM jumlahnya yang sedikit sehingga sulit untuk mengawasi dan mendampingi setiap kegiatan usaha anggota.

Analisis Peran LKM terhadap Pengembangan UMKM Di Kota Malang menggunakan *importance and performance analysis/ IPA*

Proses terakhir adalah mengetahui dan menganalisis peran Lembaga Keuangan Mikro (LKM) terhadap

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) melalui analisa tingkat kepentingan dan performan si koperasi (*importance and performance analysis/ IPA*). Berdasarkan data pada table 1 rata-rata tingkat kinerja pelayanan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) di Kota Malang dan rata-rata tingkat kepentingan pelaku UMKM di Kota Malang digambarkan pada diagram cartesius berikut.



Gambar 8. Kuadran Cartesius Kinerja LKM dan Kepentingan UMKM.

Diagram Cartesius memiliki 4 kuadran yaitu : Kuadran I, Kuadran II, Kuadran III dan Kuadran IV.

- Kuadran I merupakan kebijakan yang akan merupakan prioritas Utama, karena memiliki tingkat kinerja kualitas pelayanan dibawah rata-rata sementara memiliki tingkat kepentingan yang tinggi (diatas rata-rata) bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)
- Kuadran II merupakan kebijakan untuk mempertahankan prestasi, dimana memiliki tingkat kinerja kualitas pelayanan diatas rata-rata demikian juga memiliki tingkat kepentingan diatas rata-rata bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)
- Kuadran III merupakan kebijakan dengan prioritas rendah, dimana memiliki tingkat kinerja kualitas pelayanan dibawah rata-rata, namun juga memiliki tingkat

kepentingan dibawah rata-rata bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

- Kuadran IV merupakan berbagai kinerja yang berlebih, dimana memiliki kinerja kualitas pelayanan diatas rata-rata, namun memiliki tingkat kepentingan dibawah rata-rata bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), sehingga prestasi berlebih.

Data pada Tabel 1 menunjukkan Rata-Rata Tingkat Kinerja Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dan Tingkat Kepentingan pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Rata-rata secara keseluruhan tingkat kinerja pelayanan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) di kota Malang terhadap pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah 4,15. Tingkat kepentingan LKM bagi UMKM yang terbesar adalah 4,28 dimana LKM merupakan sumber pembiayaan bagi UMKM. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Nugraha (2009) bahwa atribut ketepatan waktu dalam merealisasikan pinjaman swamitra kepada debitur mempunyai nilai paling tinggi. Atribut yang paling rendah adalah 3,94 yaitu lemahnya LKM dalam mendampingi UMKM dalam pembukuan keuangan. Dalam Diagram Cartesius, rata-rata secara keseluruhan merupakan garis sumbu salib yang menggambarkan garis rata-rata kinerja dan garis rata-rata tingkat kepentingan secara keseluruhan.

Adapun analisis masing-masing kuadran pada diagram cartesius dapat dilakukan sebagai berikut :

- **Kuadran I (Pertama)**

Kuadran I menunjukkan tingkat kepentingan paling tinggi (prioritas utama). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu tingkat kepentingan mempunyai nilai diatas rata-rata pada indikator no 4, 5, 8, 16, 17, 18, dimana indikator ini meru-

pakannya pernyataan bahwa faktor ekonomi bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki pengaruh terhadap pembiayaan yang dilakukan (4), pemberian agunan yang ringan bagi UMKM begitu diharapkan (5), pinjaman yang disediakan LKM banyak diinginkan oleh UMKM (8), pendampingan manajemen usaha oleh LKM yang diharapkan oleh UMKM (16), pendampingan oleh LKM dalam pembuatan rencana bisnis begitu diharapkan oleh UMKM (17), LKM diharapkan dapat membantu UMKM dalam menambah pelanggan atau konsumen usahanya (18). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kuadran I kinerja LKM dibawah rata-rata. Sesuai dengan penelitian Fathia (2013) faktor-faktor yang dianggap penting oleh nasabah, belum direspon dengan baik oleh LKMA. Hal ini menunjukkan kinerja LKM belum optimal.

- **Kuadran II (kedua)**

Kuadran II (Pertahankan Prestasi). Hasil penelitian menunjukkan berbagai indikator kinerja dan kepentingan memiliki nilai diatas rata-rata. Indikator-indikator tersebut adalah : 1, 2, 3, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 19, 20, dimana indikator ini merupakan pernyataan bahwa telah disediakannya dana oleh LKM untuk digunakan oleh UMKM yang sesuai kebutuhan (1), Sumber modal yang diinginkan oleh UMKM telah disediakan oleh LKM dengan baik (2), LKM telah menyediakan sumber pembiayaan yang dibutuhkan oleh UMKM (3), jangka waktu yang sesuai kebutuhan UMKM telah disediakan oleh LKM (6), LKM telah memberikan suku bunga yang ringan untuk pinjaman oleh UMKM (7), cara pembayaran yang mudah bagi UMKM telah disediakan oleh LKM (9),

Apabila terjadi kesulitan dalam pengembalian pinjaman oleh UMKM, LKM telah memberikan keringanan

yang diinginkan (10), tersedia informasi yang mudah bagi UMKM terhadap pinjaman yang ada pada LKM (11), dibantunya UMKM dalam pengurusan ijin usaha oleh LKM (12), pengurusan kredit atau pinjaman yang dilakukan UMKM telah didampingi oleh LKM (13), LKM ikut menyertakan produk-produk milik anggota dalam kegiatan pameran (19), dan LKM telah melakukan promosi produk yang dimiliki oleh UMKM (20). Atribut yang berada diatas rata-rata perlu dipertahankan oleh LKM.

• **Kuadran III (Ketiga)**

Pada kuadran III (Prioritas rendah) ini terdapat berbagai indikator kualitas pelayanan dan kepentingan dibawah nilai rata-rata. Pada indikator – indikator : 15, 22, 23, 24, 25, dimana indikator ini merupakan pernyataan bahwa pelatihan dalam penggunaan teknologi informasi telah dilakukan dengan baik oleh LKM (15), pendampingan terhadap inovasi produk yang dilakukan oleh UMKM telah dilakukan LKM (22), telah dilaksanakannya pendampingan oleh LKM dalam hal konsultasi pembukuan (23), telah dilaksanakannya pendampingan konsultasi terhadap laporan keuangan (24), LKM telah melakukan pelatihan perpajakan kepada UMKM (25). Menurut Fathia (2013) indikator yang dianggap penting oleh LKM dapat ditingkatkan untuk memperbaiki kinerja LKM.

• **Kuadran IV (Keempat)**

Pada kuadran IV (berlebihan) ini terdapat berbagai indikator kualitas pelayanan yang memiliki nilai diatas rata-rata namun memiliki nilai tingkat kepentingan dibawah rata-rata yaitu pada indikator : 14, 26, dimana indikator ini merupakan pernyataan bahwa pendampingan terhadap UMKM dalam bentuk pelatihan sumber daya manusia (SDM) telah dilakukan oleh LKM (14), LKM telah memberikan bantuan dalam

hal pengelolaan pinjaman yang dilakukan oleh UMKM (26).

Berdasarkan teknis hasil analisis terdapat 1 indikator yang tidak berada pada kuadran cartesius dimaksud akan tetapi tepat pada garis horisontal yaitu indikator 21 dapat dirincikan bahwa pada indikator 21 berada tepat pada rata-rata tingkat kepentingan para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Implikasi Strategi yang dapat dilakukan Pemerintah Kota Malang

Berdasarkan hasil penelitian diatas kita ketahui bahwa peran Lembaga Keuangan Mikro (LKM) di kota Malang melalui kualitas kinerja pelayanan yang dilakukan terhadap kepentingan pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat baik, dengan rata-rata tingkat kesesuaian sebesar 100,37%. Implementasi dari hasil penelitian dapat digunakan pula dalam rangka menyusun Strategi yang dapat dilakukan pada masa mendatang agar peran Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dalam pengembangan UMKM di kota Malang, dan benar-benar dapat memberikan dampak positif dalam melayani kepentingan pelaku UMKM secara berkesinambungan.

Berdasarkan analisa Diagram Cartesius yang telah dilakukan, dapat kita jabarkan berbagai strategi yang dapat dilakukan :

- ❖ Berdasarkan hasil pemetaan pada kuadran I (Pertama) dimana pada kuadran ini terdapat berbagai indikator yang dapat menjadi perhatian prioritas utama, diantaranya indikator yang menyatakan bahwa faktor ekonomi bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki pengaruh terhadap pembiayaan yang dilakukan (4), pemberian agunan yang ringan bagi UMKM begitu diharapkan (5), pinjaman

yang disediakan LKM banyak diinginkan oleh UMKM (8), pendampingan manajemen usaha oleh LKM diharapkan oleh UMKM (16), pendampingan oleh LKM dalam pembuatan rencana bisnis begitu diharapkan oleh UMKM (17), LKM diharapkan dapat membantu UMKM dalam menambah pelanggan atau konsumen usahanya (18).

Berbagai indikator tersebut memiliki nilai diatas nilai rata-rata tingkat kepentingan para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UM KM). sementara kinerja pelayanan yang dilakukan oleh LKM dari indikator dimaksud memiliki nilai di bawah rata-rata, dengan demikian perlu menjadi perhatian utama bagi penentu kebijakan untuk meningkatkan kinerja kualitas pelayanan yang berkaitan dengan indikator tersebut.

Muara dari indikator dimaksud adalah pada perhatian pada tingkat ekonomi pelaku Usaha Mikro, Kecil dan menengah (UMKM), pemberian agunan yang ringan kepada UMKM, menyediakan pinjaman yang dibutuhkan oleh UMKM, memberikan pendampingan terhadap UMKM dalam hal manajemen usaha yang baik, adanya pendampingan dalam pembuatan rencana usaha UMKM oleh LKM, membantu UMKM dalam promosi sehingga meningkatkan jumlah konsumen atau pelanggan, maka dapat dilakukan berbagai strategi diantaranya :

- Peningkatan intensitas komunikasi antara pengurus LKM dengan anggota baik melalui acara formal maupun informal sehingga pengurus semakin memahami permasalahan anggota sebagai

pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

- Peningkatan intensitas komunikasi kepada pelaku UMKM terhadap keinginan yang diharapkan agar terjadi kesamaan pandangan terhadap agunan pinjaman.
- Penyaluran pinjaman pada UMKM hendaknya dilakukan informasi produk pinjaman, tujuan skim pinjaman, syarat peminjaman dengan komunikasi antara UMKM dengan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) agar tersalurkan keinginan yang sesuai dengan kebutuhan.
- Pelatihan Keorganisasian dalam rangka meningkatkan pemahaman bekerja *team work* bagi pengurus LKM untuk meningkatkan pengembangan suasana kekeluargaan dan kemampuan mengakomodasikan usulan anggota.
- Pelatihan tentang pembuatan anggaran dan rencana biaya kepada pelaku UMKM untuk mengatur setiap kegiatan ekonomi yang dilakukan agar menjadi lebih efisien dan meminimalisir pengeluaran yang tidak seharusnya dilakukan, hal ini bisa dilakukan secara informal dan formal.
- Pengadaan even di kota Malang untuk memberikan peluang bagi pelaku UMKM melakukan usaha, selain memberikan sarana promosi secara gratis terhadap produk-produk UMKM yang ada sehingga dapat memberikan semangat bagi pelaku ekonomi UMKM agar semakin tumbuh dan berkembang.

- ❖ Pada kuadran II (kedua) dimana pada kuadran ini merupakan prestasi kinerja yang patut untuk dipertahankan atas kinerja kualitas pelayanan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) terhadap kepentingan pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di kota Malang, karena berbagai indikator dalam kuadran ini memiliki nilai diatas nilai rata-rata tingkat kepentingan pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) demikian juga nilai kinerja kualitas pelayanan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) berada diatas nilai rata-rata kinerja kualitas pelayanan. Dengan demikian prestasi kinerja kualitas pelayanan berkaitan dengan indikator-indikator dalam kuadran ini perlu dipertahankan. Adapun indikator-indikator yang dimaksud adalah : telah disediakan dana oleh LKM untuk digunakan oleh UMKM yang sesuai kebutuhan (1), Sumber modal yang diinginkan oleh UMKM telah disediakan oleh LKM dengan baik (2), LKM telah menyediakan sumber pembiayaan yang dibutuhkan oleh UMKM (3), jangka waktu yang sesuai kebutuhan UMKM telah disediakan oleh LKM (6), LKM telah memberikan suku bunga yang ringan untuk pinjaman oleh UMKM (7), cara pembayaran yang mudah bagi UMKM telah disediakan oleh LKM (9), jika terjadi kesulitan dalam pengembalian pinjaman oleh UMKM, LKM telah memberikan keringanan yang diinginkan (10), tersedia informasi yang mudah bagi UMKM terhadap pinjaman yang ada pada LKM (11), dibantunya UMKM dalam pengu-rusan ijin usaha oleh LKM (12),

pengurusan kredit atau pinjaman yang dilakukan UMKM telah didampingi oleh LKM (13), LKM ikut menyertakan produk-produk milik anggota dalam kegiatan pameran (19), dan LKM telah melakukan promosi produk yang dimiliki oleh UMKM (20).

Alternatif-alternatif yang dapat diladilakukan agar dimasa mendatang prestasi ini dapat dipertahankan dengan baik diantaranya dapat dilakukan : Menjaga ketersediaan dan kesiapan dana agar dapat terus membantu usaha-usaha yang masih berkembang, serta memberikan jangka waktu yang fleksibel kepada peminjam dan anggota agar lebih meringankan dalam pembayaran, terus membantu UMKM dalam mengenalkan produk-produk usahanya agar dapat dikenal oleh masyarakat luas supaya semakin memperbanyak konsumen dan jaringan usaha, serta lebih dekat dengan anggota dan pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) agar dapat tetap menjaga keharmonisan antara Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dengan pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Strategi diharapkan dapat di- lakukan pada masa mendatang agar peran Lembaga Keuangan Mikro (LKM) terhadap pembangunan dan pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di kota Malang, benar-benar dapat memberikan dampak positif dalam melayani kepentingan pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) secara berkesinambungan.

KESIMPULAN

- Peran dari Lembaga Keuangan Mikro (LKM) di kota Malang melalui kualitas kinerja pelayanan yang dilakukan terhadap kepentingan pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran

yang sangat baik, dengan rata-rata tingkat kesesuaian sebesar 100,37%.

- Rata-rata tingkat kinerja Lembaga Keuangan Mikro terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di kota Malang adalah 4,15, rata-rata tingkat kepentingan para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah 4,13.
- Permasalahan yang dihadapi oleh Lembaga Keuangan Mikro (LKM) di Kota Malang, ialah sulitnya mendapatkan akses pasar yang sesuai dengan setiap bidang usaha yang dimiliki oleh setiap anggota.
- Strategi usaha yang dilakukan setiap Lembaga Keuangan Mikro (LKM),- yaitu meningkatkan Ketrampilan Sumber Daya Manusia (SDM) bagi karyawan LKM dalam mengawasi dan mendampingi setiap kegiatan usaha anggota.
- Strategi yang dapat dilakukan oleh Dinas dan Pemerintah Kota Malang adalah:
 - Monitoring untuk perubahan data bagi penataan data base Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Kota Malang.
 - Sosialisasi terhadap pentingnya ketepatan Laporan Keuangan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) pada Dinas dan Pemerintah Kota Malang, serta aspek perpajakan yang terkait dengan Lembaga Keuangan Mikro (LKM).
 - Perlu dilakukan strategi *reward* dan *punishment* agar tidak menghambat upaya yang dilakukan pemerintah Kota Malang terkait dengan pemetaan dan pembinaan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) di Kota Malang.
 - Program pelatihan pengelolaan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dengan meningkatkan skill karyawan.

- Perlu adanya sistem informasi debitor terintegrasi antar lembaga pembiayaan bank dan non bank untuk mencegah terjadinya pembiayaan berulang pada UMKM yang sama.
- Perlunya kebijakan yang mewajibkan UMKM untuk mengikuti pembinaan dari lembaga pembiayaan dan menyerahkan laporan keuangan usaha secara periodik kepada lembaga pembiayaan.
- Perlunya perlindungan terhadap hak dan kewajiban anggota LKM terhadap ketidak wajaran pengelolaan LKM yang merugikan anggota LKM.

SARAN

- Pemodalan menjadi masalah utama yang dihadapi oleh UMKM, karena itu sebaiknya pemerintah memberikan kemudahan akses bagi pelaku UMKM untuk mendapatkan pinjaman modal melalui Lembaga Keuangan Mikro dengan bunga rendah.
- Membentuk tim Percepatan Akses keuangan Daerah (TPAKD) dan tim satgas (satuan tugas) waspada investasi daerah.
- Peran pemerintah dalam mendukung pembangunan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) masih tetap diperlukan, tetapi hanya sebatas fasilitator dan regulator khususnya dalam menciptakan iklim usaha yang segar dan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Cooper, Donald R., & Schindler, Pamela S . 2011. *Business research methods (11th ed.)*. New York: Mc Graw Hill/Irwin.
- Faidal. 2015. *Model Efektifitas Peran Lembaga Keuangan Mikro (LK) dalam Penyediaan Permodalan UMKM Sektor Riil di Kabupaten Bangkalan Madura.-*

- <http://journal.trunojoyo.ac.id/eoentrepreneur/article/> diakses tanggal 13 Mei 2019.
- Fathia, Qisty Nur. 2013. *Analisis Kinerja Keuangan dan Kepuasan Nasabah Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Berbasis Syariah (Studi Kasus : LKM-A Berkah Desa Laladon Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor)*. Skripsi. Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.
- Islamiyati, Nelsi. 2017. 5 *Permasalahan Utama yang Dihadapi Para Pelaku UMKM*. <https://www.jagoanhosting.com/blog/5-permasalahan-utama-yang-dihadapi-para-pelaku-umkm>, diakses pada tanggal 13 Mei 2019.
- Juanda, Bambang. 2009. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. IPB Press, Bogor
- Nugraha, Eko. 2009. *Analisis Tingkat Kepuasan Debitur terhadap Pelayanan Kredit UMKM Swamitra Bank Bukopin Cabang Bogor*. Skripsi. Departemen Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Marlina, Lina dan Rahmat, Biki Zulfikar. 2018. *Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Implementasikan Keuangan Inklusif Bagi Pelaku UMKM Tasik-malaya*. Jurnal Ecodemica, Vol. 2 No. 1 April 2018
- Santoso. 2011. *Persepsi Konsumen - Terhadap Kualitas Bakpao Telo Dengan Metode Importance Performance Analysis (IPA)*. Jurnal Teknologi Pertanian 12(1).